

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan digunakan peneliti dalam menyelesaikan skripsinya adalah dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan penelitian deskriptif.

Menurut Fatihudin (2012:23,24) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya memaparkan atau menggambarkan saja suatu karakteristik tertentu dari suatu fenomena dengan menggunakan rasio pengungkit (*leverage ratio*), rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio penilaian pasar (*market value ratio*).

Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, sehingga dapat memberikan penjabaran yang luas dalam menginterpretasikan informasi dari hasil analisis laporan keuangan yang dilakukan peneliti.

B. Identifikasi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel bebas yaitu *leverage ratio*, *liquidity ratio*, *market value*

ratio. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Maka yang menjadi variabel terikat yaitu kinerja keuangan.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas yaitu rasio pengungkit (*leverage ratio*), rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio penilaian pasar (*market value ratio*) dan variabel terikat yaitu kinerja keuangan.

a. Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)

Menurut Santoso (2009:526), rasio ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya *leverage ratio* dapat diukur dengan cara :

$$1) \textit{Equity to Dept Ratio} = \frac{\textit{Total Equity}}{\textit{Total Debt}} \times 100\%$$

Rasio ekuitas pemegang saham terhadap hutang (*equity to debt ratio*) mengukur penggunaan dana pinjaman atau hutang untuk membiayai sebagian aktiva perusahaan.

$$2) \textit{Dept to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Debt}}{\textit{Total Equity}} \times 100\%$$

Rasio hutang terhadap ekuitas membandingkan jumlah pinjaman-pinjaman berbunga yang ditarik oleh perusahaan dengan ekuitas pemegang saham.

$$3) \text{ Dept Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio hutang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman atau hutang.

$$4) \text{ Long-term Dept to Total Capitalization} = \frac{\text{Long-term Debt}}{\text{Long-term Debt + Equity}} \times 100\%$$

Rasio total hutang jangka panjang terhadap total kapitalisasi menunjukkan perbandingan antara kewajiban jangka panjang dan ekuitas pemegang saham yang merupakan pembiayaan permanen (*permanen financing*)

b. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya *liquidity ratio* dapat diukur dengan cara :

$$1) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

Rasio lancar (*current ratio*) ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

$$2) \text{ Quick Ratio atau Acid Test Ratio} = \frac{\text{Current assets - Inventory}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

Seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga dan piutang. Oleh

karena itu rasio cepat (*quick ratio*) memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

$$3) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable securities}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

Kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, dan sebaliknya.

c. Rasio Penilaian Pasar (*Market Value Ratio*)

Menurut Harahap (2013:310), rasio ini merupakan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Terdapat beberapa cara untuk menghitung rasio penilaian pasar, yaitu :

$$1) \text{ Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi.

$$2) \text{ Market to Book Ratio} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value}}$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan harga saham di pasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di Neraca.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan menurut Munawir (2000:31) yaitu :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih
- b. Untuk mengetahui tingkat solabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti studi kepustakaan dan Bursa Efek Indonesia. Metode yang akan digunakan sebagai berikut :

1 Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research Method*).

Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari teori-teori dari buku-buku ilmiah serta literatur-literatur yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara mencatat data-data dari dokumen yang telah ada di perusahaan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Populasi dan Sampel

Menurut Fatihudin (2012:54,55,64) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau mengukur, kuantitatif atau kualitatif dari pad karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Sampel adalah sebagian dari populasi sampel bisa berupa sifat, benda, gejala, peristiwa, manusia, perusahaan, jenis produksi, keuangan, saham, obligasi, surat berharga lainnya. Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama 5 tahun, dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Jenis sampel yang digunakan ialah *Purposive Sampling* adalah seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.

Teknik sampling yang digunakan ialah *Nonprobability Sampling*. Menurut Fatihudin (2012:63), *Nonprobability Sampling* atau sampel non acak

yaitu setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel.

F. Teknik Pengolahan Data

Menurut Fatihudin (2012:113) teknik pengolahan data dalam suatu penelitian adalah “langkah berikutnya setelah pengumpulan data dilakukan”. Untuk mengelolah data yang dikumpulkan dari hasil penelitian, metode pendekatan kuantitatif deskriptif yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dengan menggunakan teknik *time series analysis*.

G. Analisis Data

Data yang digunakan sebagai penganalisa adalah data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama 5 periode yaitu mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis data adalah dengan cara membandingkan, melakukan perhitungan dan mengaplikasikan hasil-hasil penelitian dengan menggunakan rasio pengungkit (*leverage ratio*), rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio penilaian pasar (*market value ratio*) pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.